

Intervention Focus

Oleh : Putri Handayani, SKM, MKKK
Dosen Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan
Universitas Esa Unggul

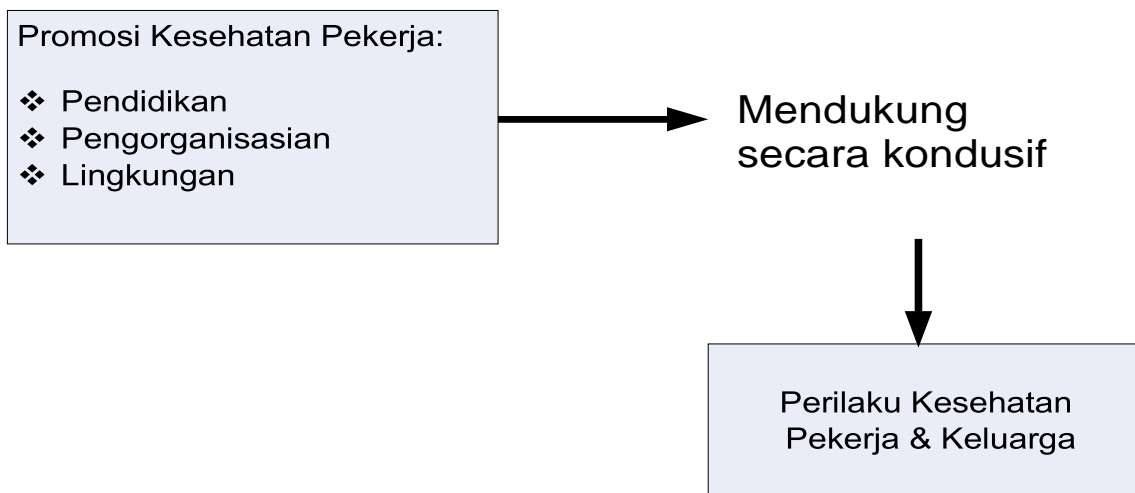
Program Kesehatan Pekerja

- 1 Pendidikan
- 2 Pengorganisasian
- 3 lingkungan

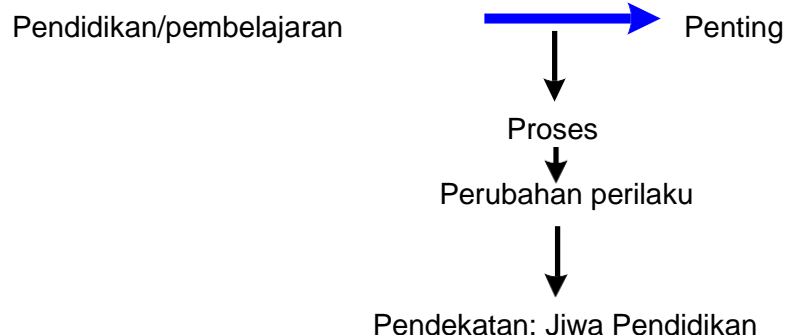
Mendukung secara kondusif □ perilaku kesehatan pekerja dan keluarga

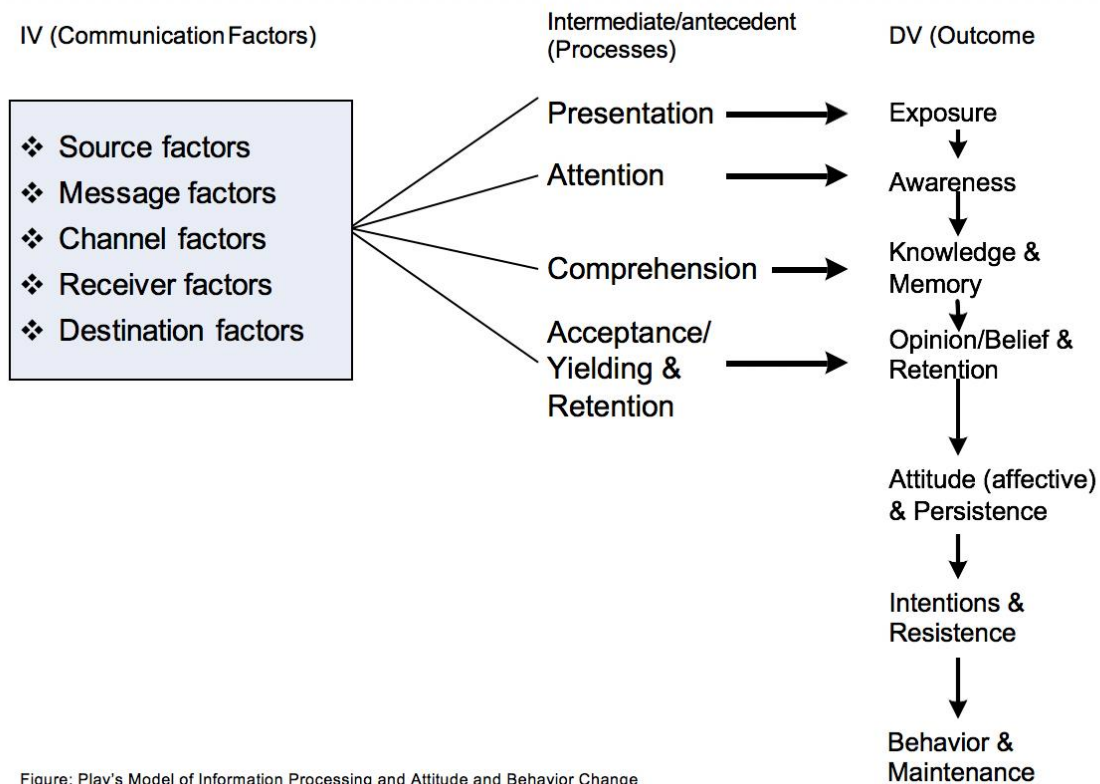
Dukungan Pendidikan dalam Program PK3

Pendidikan/pembelajaran merupakan hal penting dalam proses perubahan perilaku, dengan menggunakan pendekatan jiwa dan pendidikan.



Dukungan Pendidikan dalam Program PKP





Dukungan Pendidikan dalam Program PK3

- Pendidikan/pembelajaran dalam proses terkait perubahan perilaku adalah :
- Classical conditioning
- Operant conditioning
- Observational conditioning Kazdin, 1980

Classical Conditioning

- Pengkondisian klasik
- Pemberian stimulus → otomatis respon (R)
- Stimulus (S)
- Conditioned S (CS) → Conditioned R (CR)
- Unconditioned S (UCS) → Unconditioned R (UCR) Pavlov 1849-1936 → pertamakali

Classical conditioning

- Program PK3 – Stimulus → Respon

- Petunjuk, instruksi, peraturan-peraturan
- Poster, kampanye, penyuluhan
- Dilakukan terus menerus & konsisten → perilaku yang diharapkan

Operant Conditioning

- Pengkondisian operant
- Tingkah laku terbentuk → konsekuensi
- Perilaku positif/baik → pujian/hadiah
- Perilaku negatif/tdk baik → teguran/hukuman
- Program PK3
- Contoh ?



Bn = Behavior normal

Ce = Contingent event

Ce meningkatkan frekuensi Bn

Prinsip contingency :

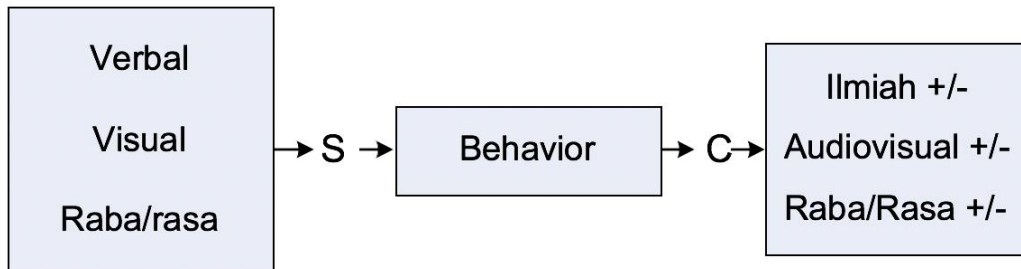
- ❖ Reinforcement
- ❖ Punishment
- ❖ Extinction

Observational Learning

- Proses pendidikan/pembelajaran □ observasi
- Memperhatikan gaya/perilaku seseorang
- Program PK3
 - Pimpinan memberikan contoh
 - Pimpinan menjadi model
 - Contoh?

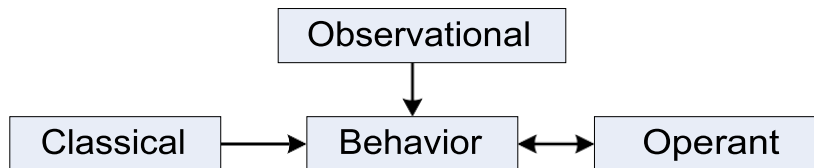
Dukungan Pendidikan

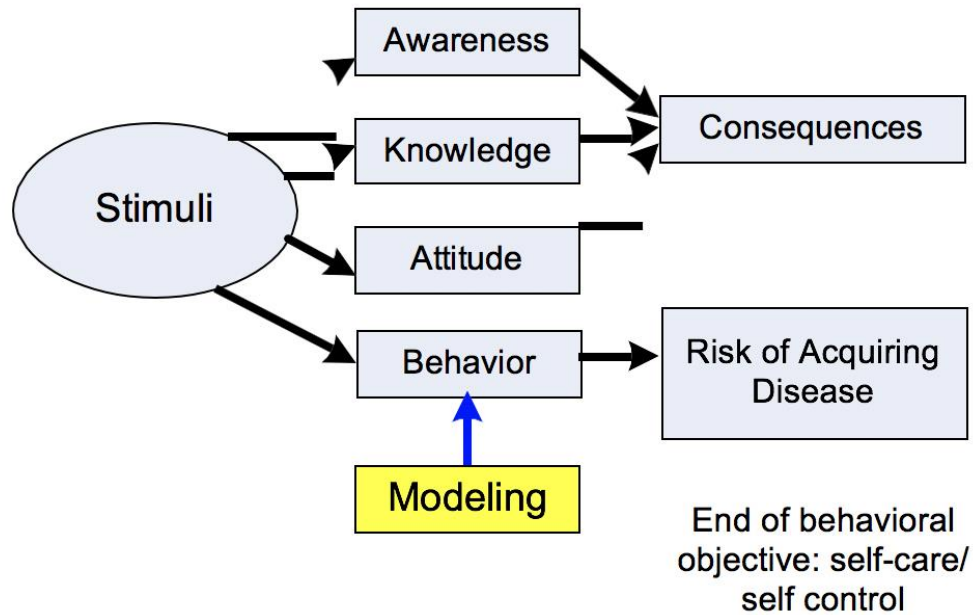
- ◆ Menyediakan pengalaman belajar
- ◆ Classical condition (S = Stimuli)
- ◆ Operant condition (C = consequence)
- ◆ Modeling (obs) condition (M = model)
- ◆ Integrated condition (B = behavior)



Pengalaman Belajar

- ❖ Classical Conditioning (Pavlov, 1949 – 1936) Stimuli → perilaku otomatis
- ❖ Operant Conditioning Consequence → perilaku
- ❖ Observational Conditioning Model/keteladanan → perilaku
- ❖ Integrated





Behavior Model

Pemahaman aspek strategi dalam program promosi kesehatan di tempat kerja, seperti, peningkatan kesadaran, perubahan perilaku, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan merupakan hal penting.

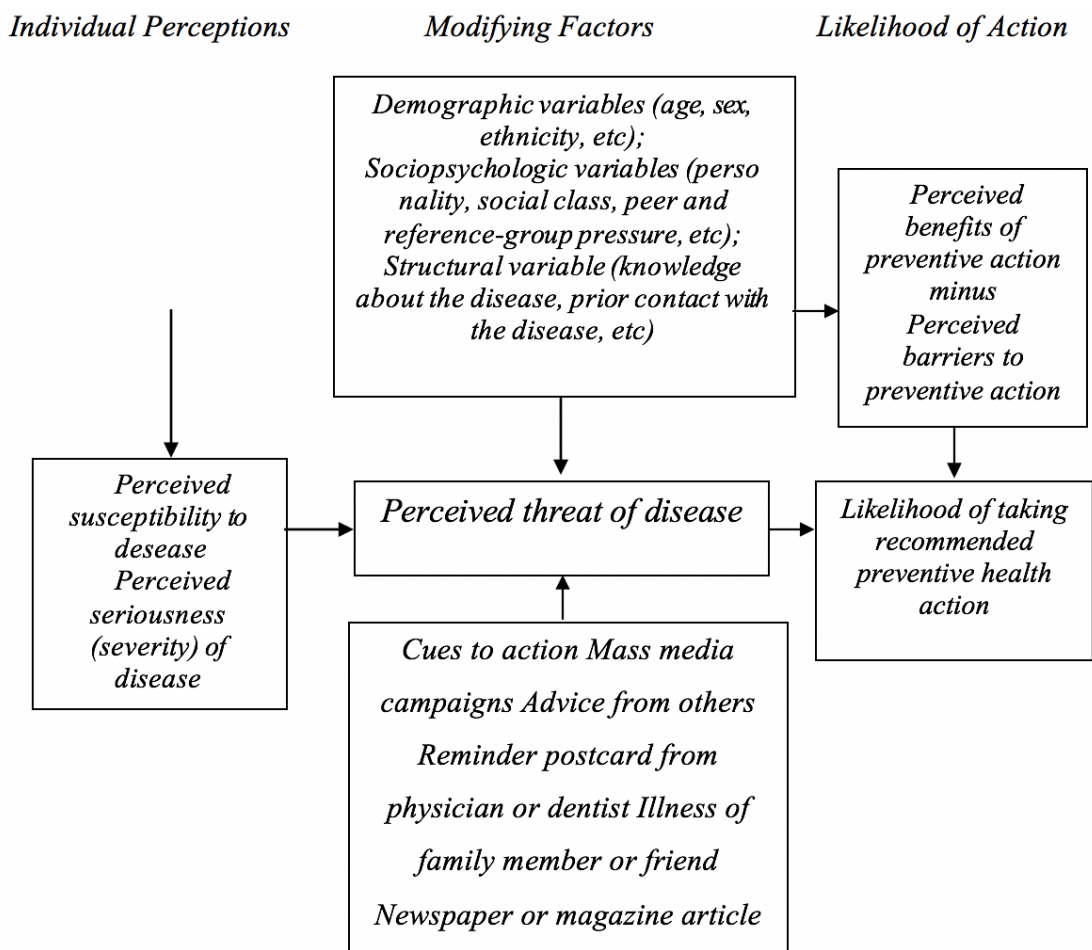
Salah satu upaya untuk mengubah perilaku adalah melalui pemberian pendidikan. Untuk itu, pada penelitian ini akan dijelaskan keterkaitan dukungan pendidikan, sebagai salah satu strategi dalam program promosi kesehatan di tempat kerja. Selain teori pendidikan, ada pula teori-teori strategi dalam rangka perubahan perilaku kesehatan, yakni teori yang dikaitkan dengan awareness (kesadaran) dalam program promosi kesehatan di tempat kerja, menjadi hal yang sangat penting. Beberapa teori dan aplikasi yang mendukung awareness sudah ada dan dipelajari sejak dahulu. Teori-teori dan metode dalam rangka awareness, antara lain adalah: Social Learning Theory dan Health Belief Model.

Peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku dengan menggunakan teori:

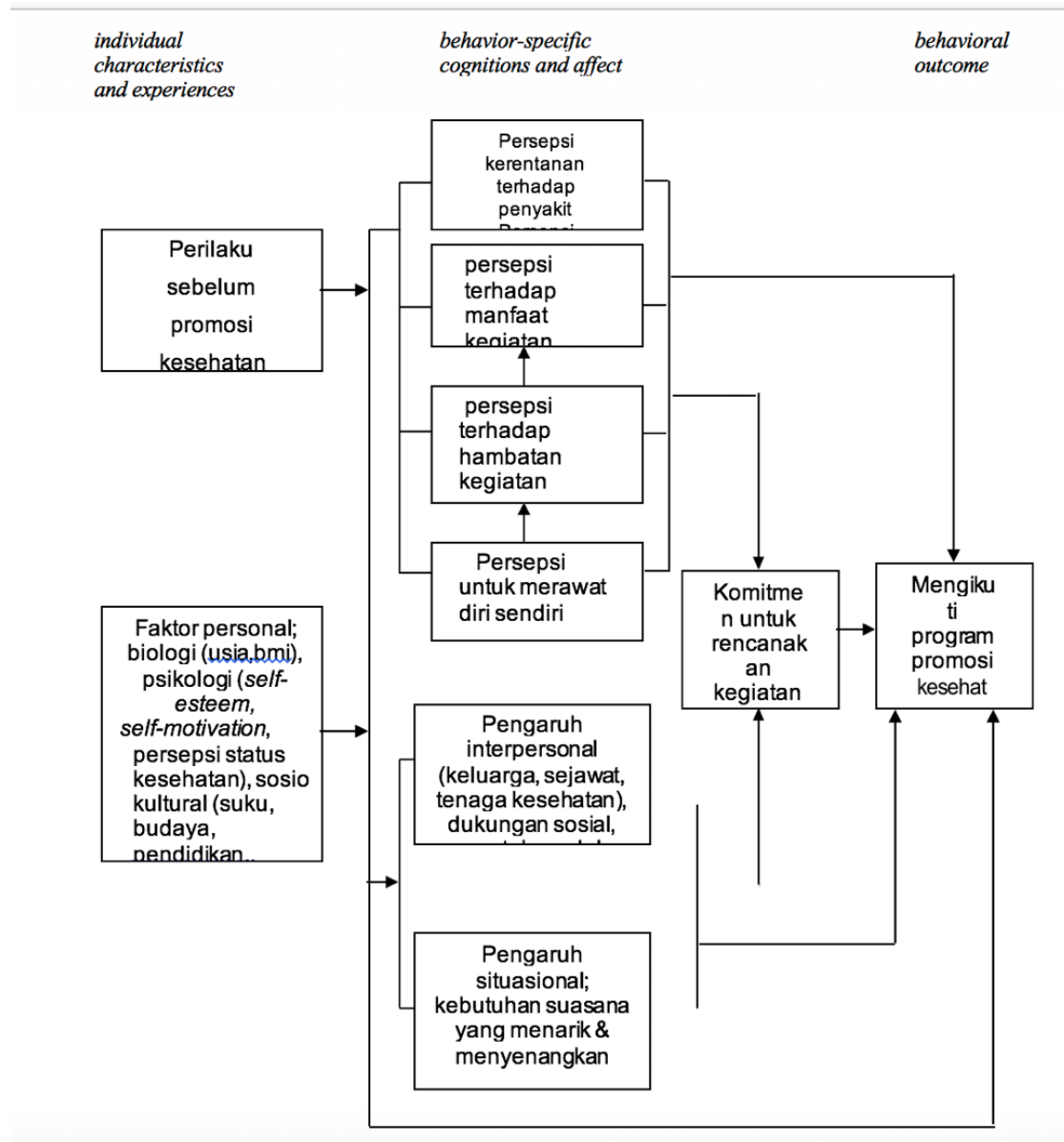
1. Health Belief Model

- Godfrey Hochbaum, Stephen Kegeles, Howard Laventhal, Irwin Rosenstock (1950) → developed HBM
- Komponen HBM
 - Perceived susceptibility
 - Perceived severity
 - Perceived benefits
 - Perceived barriers

Berikut ini adalah contoh dari model yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran pekerja melalui perubahan perilaku.



Model tersebut selanjutnya dimodifikasi dan dikembangkan menjadi seperti pada bagan berikut



PRECEDE-PROCEED Model

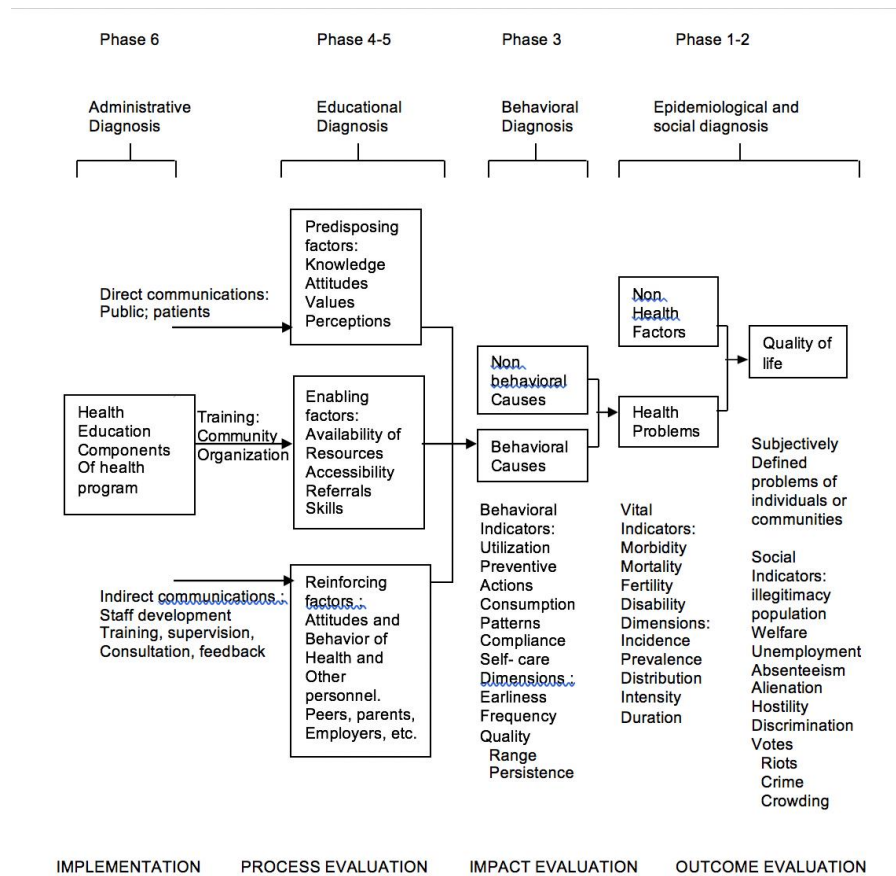
Precede-Proceed adalah suatu model evaluasi dan pengembangan program berdasarkan pada keilmuan epidemiologi, sosial, ilmu perilaku dan penerapan prinsip administratif, dan bidang pendidikan. Model menyatakan bahwa intervensi dirancang untuk perilaku yang terkait dengan kesehatan yang mempunyai dampak yang terbesar pada kualitas hidup populasi. Faktor Predisposing, reinforcing, dan enabling menentukan ya atau tidaknya perorangan akan mengadopsi perilaku yang sehat.

Predisposer meliputi sikap, kepercayaan, dan pengetahuan yang memotivasi orang-orang untuk bertindak. Reinforcer adalah pesan eksternal yang mempengaruhi perubahan perilaku. Pesan ini boleh datang dari panutan, peran orang dewasa sebagai model, atau media. Enabler adalah sumber daya, seperti penempatan dari suatu klinik yang dekat di daerah itu, tersedia untuk memudahkan perubahan perilaku. Dalam model ini, evaluasi adalah suatu komponen yang penting di sepanjang proses pengembangan program. Kebutuhan akan kebijakan yang sesuai, peraturan, dan sistem juga ditekankan.

Berikut ini kepanjangan dari model PRECEDE-PROCEED, yaitu:

P - Predisposing, R - Reinforcing and, E – Enabling, C - Constructs in, E - Educational/Environmental, D - Diagnosis and, E – Evaluation

P - Policy, R - Regulatory, and O – Organizational, C - Constructs in, E - Educational and, E – Environmental, D – Development.



7.3.1 Trans Theoretical Model

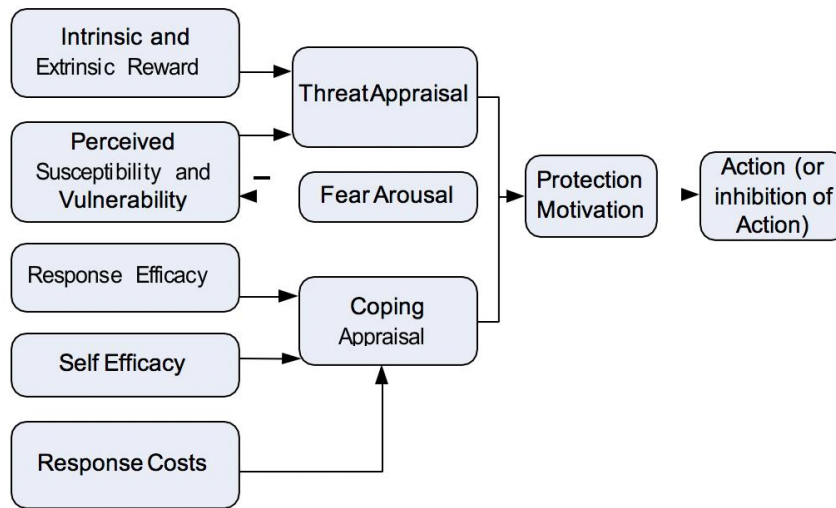


Figure Protection Motivation Theory by Ron Rogers, Prentice Dunn, 1986

Komitmen dan Kebijakan

- Top Down (hindari)
 - Paternalisme
 - Elitisme
 - Conflict of interests
 - Pemaksaan terselubung
- Partisipasi arus bawah
 - Panitia pengarah
 - Tim penasehat
- Data progres, rahasia
- Keteladanan

Daftar Pustaka

O'Donnell, Michael. (1994). Health Promotion In The Workplace. 2nd Edition. Canada : Delmar Publishers Ins.

Chenoweth DH. (2002). Evaluating Worksite Health Promotion . USA : Human Kinetics.

Kurniawidjaja LM. (2012). Promosi Kesehatan di Tempat Kerja. Jakarta: Depkes RI

Kurniawidjaja LM, Martomulyono S, Modjo R. (2010). Aku Bisa Hidup Lebih Sehat. Jakarta: UI PRESS